

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Konsep Islam Nusantara yang dipaparkan oleh Dr. Ahmad Muradi mengacu pada pengamalan ajaran Islam yang sangat terkait dengan budaya lokal Indonesia, yang memadukan ajaran agama dengan tradisi setempat tanpa mengurangi esensi ajaran Islam yang universal. Islam Nusantara bukanlah sekte atau mazhab baru, melainkan sebuah bentuk keberagaman yang mengakomodasi keberagaman budaya Indonesia, baik dalam aspek sosial maupun budaya, tanpa melanggar prinsip dasar ajaran Islam. Proses akulturasi ini tercermin dalam banyak praktik keagamaan yang telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia, seperti selamatan, halal bihalal, dan ziarah kubur.

Meskipun praktik-praktik tersebut terpengaruh oleh budaya lokal, mereka tetap sejalan dengan nilai-nilai Islam, yang mendukung integrasi antara ajaran agama dan budaya. Islam Nusantara sangat berperan dalam membentuk identitas keislaman Indonesia yang moderat, inklusif, dan toleran, serta relevan dalam konteks sosial Indonesia yang multikultural. Dengan demikian, Islam Nusantara memberikan kontribusi penting terhadap kerukunan antarumat beragama dan keharmonisan sosial di Indonesia.

Pemahaman ini menegaskan bahwa Islam di Indonesia memiliki karakter yang khas dan tetap berpegang pada ajaran Islam yang esensial, meski beradaptasi dengan kondisi lokal yang ada.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka penulis merangkum beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Untuk memperkuat dan mengembangkan pemahaman tentang Islam Nusantara, penting untuk memperkenalkan konsep ini secara lebih luas melalui pendidikan dan dakwah yang menekankan pada akulturasi budaya yang tidak mengubah substansi ajaran Islam. Program-program pendidikan di sekolah-sekolah, pesantren, dan lembaga pendidikan lainnya harus memasukkan materi yang mengajarkan Islam Nusantara, sehingga generasi muda dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam yang moderat dan inklusif dalam kehidupan sehari-hari mereka.
2. Pemanfaatan media sosial dan platform digital harus dimaksimalkan untuk menyebarkan pesan Islam Nusantara, khususnya di kalangan anak muda yang lebih aktif di dunia digital. Melalui media ini, pesan-pesan tentang pentingnya toleransi, moderasi, dan keberagaman dalam Islam Nusantara bisa diterima oleh khalayak yang lebih luas. Dialog antaragama juga perlu diperkuat agar tercipta kesadaran bahwa Islam Nusantara mengajarkan saling menghormati antar umat beragama, menjaga keharmonisan sosial di tengah keragaman. Praktik-praktik keagamaan seperti *selamatan* dan halal bihalal harus terus dijaga sebagai bagian dari tradisi yang mendukung integrasi Islam dengan budaya Indonesia.